

TUGAS AKHIR RESITAL

**PENERAPAN TEKNIK ONE HANDED ROLL SHAFT MALLET
PADA KOMPOSISI MARIMBA
“WHITE KNUCKLE STROLL” KARYA CASEY CANGELOSI**



Oleh:

Nama : Ade Amin Salasa

NIM : 17001390134

**PROGRAM STUDI D-4 PENYAJIAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2021

TUGAS AKHIR RESITAL

**PENERAPAN TEKNIK ONE HANDED ROLL SHAFT MALLET
PADA KOMPOSISI MARIMBA
“WHITE KNUCKLE STROLL” KARYA CASEY CANGELOSI**



Oleh:

Nama : Ade Amin Salasa

NIM : 17001390134

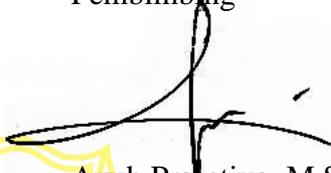
**PROGRAM STUDI D-4 PENYAJIAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2021

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Resital ini diajukan oleh Ade Amin Salasa NIM 17001390134, Program Studi D4 Penyajian Musik, Jurusan Penyajian Musik, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi : 91321), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 29 Juni 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Pembimbing



Ayub Prasetyo, M.Sn.

NIP. 19750720 200501 1 001

Penguji Ahli/Anggota



Bakhrudin Latif, M.Sn.

NIP. 1984010 8201903 1 006

Ketua Jurusan / Program Studi
/ Ketua/ Anggota



Drs. Josias T. Adriaan, M.Hum

NIP. 19610116 198903 1 003

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Siswadi, M.Sn.

NIP. 19591106 198803 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan yang Maha Esa dengan semua limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Resital yang berjudul "*Penerapan Teknik One Handed Roll Shaft Mallet Pada Komposisi Marimba "White Knuckle Stroll" Karya Casey Cangelosi*".

Karya tulis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Diploma Empat (D4) Jurusan Penyajian Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penyusunan Tugas Akhir ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Drs. Josias T. Adriaan, M.Hum. selaku ketua prodi Penyajian Musik.
2. Drs. Rahmat Raharjo, M.Sn. selaku sekretaris prodi Penyajian Musik.
3. Ayub Prasetyo, M.Sn selaku dosen pembimbing dan dosen mayor.
4. Dr. Asep Hidayat, M.Ed selaku dosen wali selama di perkuliahan.
5. Seluruh dosen dan karyawan di Jurusan Musik ISI Yogyakarta.
6. Seluruh teman-teman di Jurusan Musik ISI Yogyakarta.

Yogyakarta, 12 Juni 2021

Penyusun,
Ade Amin Salasa

ABSTRAK

Tujuan dari Tugas Akhir Resital ini adalah mengetahui cara menerapkan teknik *one handed roll shaft mallet* dan bagaimana mengatasi kendala yang ditemukan saat menerapkan teknik *one handed roll shaft mallet*. Ketertarikan penulis mengangkat topik ini karena repertoar *White Knuckle Stroll* memiliki tingkat kesulitan yang tinggi. Selain teknik *one handed roll shaft mallet*, kesulitan lainnya meliputi; *dead stroke*, *glissando*, *double stop*, perubahan sukat seperti; $3/8$, $3/16$, $3/32$, $5/16$, $7/16$, $9/16$, $12/16$ dan tempo yang sangat cepat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, bibliografi, dan observasi. Dari hasil yang ditemukan, memegang *mallet* berada di *center* atau tengah *shaft mallet* kemudian memantulkan bagian ujung *shaft mallet* atas dan bawah secara bergantian, postur penulis saat menerapkan teknik *one handed roll shaft mallet* dengan kaki kanan berada didepan menekuk serta kaki kiri dibelakang menekuk membentuk kuda-kuda, serta menggunakan *unwood mallet shaft rattan* agar tidak mengalami kerusakan dan mendapatkan hasil suara yang *bright* atau lebih jelas

Kata kunci: *marimba, one handed roll shaft mallet, casey cangelosi.*

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan	4
D. Manfaat	4
BAB II LANDASAN TEORI	6
A. Tinjauan Pustaka	6
B. Tinjauan Repertoar	7
BAB III METODE PENELITIAN	10
A. Penelitian Kualitatif	10
B. Teknik Pengumpulan Data	10
C. Rancangan Penyajian Musik	11
D. Strategi Penyajian Musik	12
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL RESITAL	13
A. Pembahasan	13
B. Hasil Resital	33
BAB V PENUTUP	35
A. Kesimpulan	35
B. Saran	35
DAFTAR PUSTAKA	37
DISKOGRAFI	37
WEBTOGRAFI	37
WAWANCARA	38
LAMPIRAN	39

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkusi merupakan instrumen yang memiliki beberapa klasifikasi antara lain; *untuned* dan *tuned* (Ammer,1992:322). Pemetaan tersebut berdasarkan frekuensi yang dihasilkan dari masing-masing instrumen perkusi. Dalam pengertian yang sederhana, perkusi adalah instrumen yang dimainkan dengan cara memukul sumber suara. Subdivisi instrumen perkusi berdasarkan sumber suara terdiri dari dua, yaitu *autophonic instrument* dan *membrane instrument* (Forsyth,1914:22). Dari kedua subdivisi tersebut masing-masing memiliki dua klasifikasi yang sama *untuned* dan *tuned*.

Pada wilayah *autophonic instrument*, instrumen perkusi dengan kategori *untuned* meliputi; *triangle, cymbal, castanet*, dll. Kategori *tuned* meliputi: *bells, glockenspiel, calesa*. Sedangkan wilayah *membrane instrument*, instrumen perkusi dengan kategori *tuned* meliputi: *timpani*. Kategori *untuned* meliputi: *snare drum, bass drum, concert tom*. Dari beragam *tuned percussion* atau perkusi melodi, *instrument marimba* berkembang menjadi *instrument solist* yang diciptakan, banyaknya maestro *marimba* yang kompeten atau berkembangnya *instrument marimba* hingga menjadi *instrument* yang *stable* dari sisi mekanis ataupun dari sisi teknis permainan.

Marimba merupakan instrumen perkusi dari Amerika Tengah. Kehadiran *marimba* di Amerika Tengah kemungkinan besar dibawa oleh budak-budak dari

Afrika yang berada di Amerika Tengah. Saat ini *marimba* masih digunakan di Afrika, terutama di Angola dan Zaire, dan merupakan instrumen nasional dari Guatemala dan dibuat dengan berbagai jenis ukuran. Penampilannya yang mirip dengan *xylophone*, *marimba* juga terdiri dari lempengan kayu, dengan labu yang berada dibawa lempengan kayu yang berfungsi sebagai resonansi. Cara memainkan *marimba* adalah memukul bilah-bilah nada menggunakan stik (*mallet*). Seorang pemain *marimba* bisa memainkan 2 *mallet*, 4 *mallet*, 6 *mallet* dan bahkan sampai 8 *mallet*. Jumlah penggunaan *mallet* berdasarkan dengan kebutuhan repertoar. (Ammer, 1992:230)

Terdapat beberapa posisi dalam memegang dua *mallet* dalam bermain *marimba*, seperti *French grip*, *American grip*, dan *German grip* (Bachman, 2011:6). Berbeda dengan dua *mallet*, posisi dalam memegang empat *mallet* dalam bermain *marimba* seperti *musser grip*, *burton grip*, dan *traditional grip*. Untuk penggunaan *grip* perlu menyesuaikan posisi tangan/anatomi tangan. Jika tidak biasanya akan terjadi cedera karena tidak sesuai dengan posisi/anatomi tangan pemain. Tidak hanya itu, kenyamanan pemain saat memegang *stick/mallet* juga di perhatikan. Pemilihan karakter *mallet* juga perlu di perhatikan dalam pemilihan repertoar.

Sekitar tahun 1990, *marimba* modern sudah mulai digunakan pada orkestra. *Marimba* modern menggunakan tabung besi sebagai resonansi; seperti *marimba-marimba* saat ini. terdiri dari 4-5 oktaf dengan jangkauan register nada yang lebar. Beberapa contoh komposisi *concerto marimba* dengan format orkestra antara lain: *Five Secenes from the Snow Country* (1978) karya Emmanuel Sejourne, *After*

Syrinx II (1984) karya Richard Rodney Bennett, dan *Marimba Concerto* (1991) karya Emma Lou Diemer. (Ammer, 1992:231).

Salah satu komposisi solo *marimba* dua *mallet* yang menjadi standar untuk bahan kompetisi yang berjudul *White Knuckle Stroll*, karya komponis dari Texas yang bernama Casey Cangelosi. Komposisi tersebut sampai sekarang masih terbilang eksis dikalangan solois *marimba* dikarenakan tingkat kesulitan dalam komposisi tersebut. Kesulitan tersebut meliputi teknik memainkannya seperti; *dead stroke*, *glissando*, *shaft mallet*, *double stop*, *one handed roll shaft mallet*, dan juga banyak perubahan sukat seperti; $3/8$, $3/16$, $3/32$, $5/16$, $7/16$, $9/16$, $12/16$. Serta posisi pemain saat memainkan karya tersebut dan dimainkan dengan tempo yang sangat cepat.

Pada resital tugas akhir ini, penulis tertarik untuk meneliti tentang penerapan teknik *one handed roll shaft mallet* dalam komposisi *marimba White Knuckle Stroll* karya Casey Cangelosi. Pemilihan repertoar tersebut didasari pada unsur-unsur teknik yang digunakan dengan permainan yang sangat cepat, seperti *dead stroke*, *glissando*, *shaft mallet*, *double stop*, *one handed roll shaft mallet*, *single stroke*, *double stroke*, *flam* dan dimainkan dengan tempo *Presto*. Selain itu, yang menjadi pertimbangan penulis dalam memilih repertoar *White Knuckle Stroll* adalah posisi atau postur tubuh sangat berpengaruh untuk memainkan repertoar *White Knuckle Stroll* dan *endurance* yang kuat karena menggunakan tempo dan permainan yang sangat cepat.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah di paparkan di atas, maka dapat diperoleh beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerapan teknik *one handed roll shaft mallet* pada komposisi *White Knuckle Stroll*?
2. Apa kendala yang di temukan dalam penerapan teknik *one handed roll shaft mallet* pada komposisi *White Knuckle Stroll*?

C. Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas saya memberikan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Dapat mengetahui tahapan pada saat proses penerapan teknik *one handed roll shaft mallet* pada komposisi *White Knuckle Stroll*.
2. Dapat mengatasi kendala yang di temukan dalam penerapan teknik *one handed roll shaft mallet* pada komposisi *White Knuckle Stroll*.

D. Manfaat

Setelah tujuan dapat tercapai dalam penyajian musik, diharapkan akan memperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Menambah wawasan mengenai teknik *one handed roll shaft mallet*.
2. Hasil penelitian dapat di jadikan sebagai sarana mengidentifikasi permasalahan dalam penerapan teknik *one handed roll shaft mallet* pada komposisi *White Knuckle Stroll* karya Casey Cangelosi. Dengan demikian

akan memudahkan pencarian alternatif lain dalam pemecahan masalah tersebut.

